

Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak

¹Aini Maghfiroh*, ²Ali Bowo Tjahjono

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

Ainimagh@gmail.com

Abstrak

Materi fiqh pada dasarnya berhubungan dengan syari'at dalam agama Islam baik yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Materi fiqh yang berkaitan dengan syari'at dan praktek secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang berkaitan dengan manusia. Oleh sebab itu, dalam penyampaian tidak mengandalkan metode yang klasik seperti ceramah, melainkan harus ada peran aktif dari peserta didik itu sendiri. Salah satu contoh materi fiqh yang tidak maksimal jika hanya mengandalkan metode ceramah yaitu materi thaharah atau wudhu, karena pada materi wudhu memiliki unsure praktek. Untuk menjembatani ketepatan dalam pembelajaran fiqh maka di perlukan sebuah metode, metode yang tepat adalah metode demonstrasi. Berawal dari masalah tersebut, dalam penulisan ini bertujuan untuk membahas implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh materi wudhu di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian field research dimana penulis mengumpulkan data secara langsung dilapangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan metode demonstrasi mata pelajaran fiqh materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 sudah efektif karena sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mencapai tujuan kegiatan. Saran dari peneliti, Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, sehingga membutuhkan metode-metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kata Kunci: Implementasi, Demonstrasi, Wudhu

Abstract

The material of fiqh is basically related to sharia in Islam both related to worship and muamalah. Fiqh material related to shari'ah and practice automatically indicates the existence of material related to humans. Therefore, in the delivery does not rely on classical methods such as lectures, but there must be an active role of students themselves. One example of fiqh material that is not maximal if it only relies on the lecture method is the thaharah or ablution material, because the ablution material has elements of practice. Starting from this problem, in this writing aims to discuss the implementation of demonstration methods in the subject of fiqh ablution in Mts Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. In this study, the authors use a type of field research where the authors collect data directly in the field. Based on research

conducted by researchers, it can be concluded that the implementation of the method of demonstration of the subject of ablution in ablution material at MTs Futuhiyyah 2 has been effective because it is in accordance with the expected and able to achieve the objectives of the activity. Suggestions from researchers, Learning is a very complex process, so it requires methods that are appropriate to the learning objectives to be achieved.

Keywords: *Implementation, Demonstration, Wudhu*

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur dengan manusia. Artinya, sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek didik untuk dapat hidup dalam masyarakat dan lingkungannya. Dengan diberikan pendidikan, seorang anak didik sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial.

Tujuan dari pendidikan Islam, yaitu manusia yang baik, terbentuknya orang yang berkepribadian muslim, berakhlak mulia dan menjadi manusia yang sempurna (Al Nahwali, Abd. Rohman, 2001). Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik tujuannya untuk mengenalkan, memahami, menghayati sehingga mengimani, betakwa kepada Allah, dan berakhlak mulia ketika mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama, yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan latihan, bimbingan, pengajaran dan pengamalan (Majid, 2012).

Proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan di mana proses dan tujuannya sesuai dengan rencana yang diharapkan. Maka dari itu, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai baik yang bersifat material dan immaterial. Hal ini tidak terkecuali dalam pembelajaran materi fiqh. Materi fiqh pada dasarnya berhubungan dengan syari'at dalam agama Islam baik yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.

Materi fiqh yang berkaitan dengan syari'at dan praktek secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang berkaitan dengan manusia. Oleh sebab itu, dalam penyampaiannya tidak mengandalkan metode yang klasik seperti ceramah, melainkan harus ada peran aktif dari peserta didik itu sendiri. Salah satu contoh materi fiqh yang tidak maksimal jika hanya mengandalkan metode ceramah yaitu materi thaharah atau wudhu, karena pada materi wudhu memiliki unsure praktek.

Untuk menjembatani ketepatan dalam pembelajaran fiqh maka di perlukan sebuah metode, metode yang tepat adalah metode demonstrasi. Demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran dengan baik. Metode demonstrasi merupakan salah satu teknik mengajar yang dilakukan guru dengan meminta peserta didik untuk mempraktekan atau melakukan sesuatu (Usman, 2002, p. 45).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat dicerna dengan baik oleh anak.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis merumuskan permasalahan tentang bagaimana pelaksanaan demonstrasi pada pembelajaran fiqh dalam materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak. Karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh dalam materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak.

Implementasi merupakan pelaksanaan dan penerapan (Nasional, 2008, p. 163). Dalam bidang pendidikan, implementasi adalah untuk menerapkan atau melaksanakan suatu program, strategi, pendekatan maupun metode pembelajaran sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Metode adalah cara teratur yang dapat di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat tercapai yang sesuai dengan yang di kehendaki atau dengan cara kerja yang bersistem untuk dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk dapat mencapai tujuan yang sudah di tentukan (Nasional, 2008, p. 293).

Dalam KBBI, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (Arif, 2002, p. 40). Sedangkan istilah demonstrasi secara bahasa, dalam bahasa inggris yakni *demonstration* yang berarti memperagakan/memperlihatkan (Tasyar Yusuf, Dkk, 1999, p. 45).

Dari penjabaran tersebut arti demonstrasi adalah cara atau jalan yang dilakukan dengan memperagakan atau memperlihatkan sesuatu kepada orang atau pihak lain agar orang atau pihak tersebut memahami maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh peraga.

Demonstrasi dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan peragaan atau pertunjukkan tata cara atau mengerjakan sesuatu (Tasyar Yusuf, Dkk, 1999, p. 221). Menurut Nana Sudjana dalam buku dasar-dasar proses belajar mengajar, demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu (Sujana, 1995, p. 83).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Djamarah, 2000, p. 201).

Menurut Rama Yulis, metode demonstrasi dalam proses pengajaran merupakan metode atau cara mengajar yang menggunakan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan atau benda untuk menjelaskan suatu materi ajar (Ramayulis, 2005, p. 245).

Jadi bisa dipaparkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana pelaksanaannya dilakukan dengan cara memperagakan atau mempraktikkan apa yang bisa diperagakan oleh guru atau siswa itu sendiri yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang telah tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan prosedur yang dapat mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2009, p. 58).

Fiqih merupakan yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang dapat di peroleh dari dalil-dalil tafsir (jelas). Fiqih yaitu suatu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Fiqih bagaikan lautan yang tidak di ketahui tepinya, karena fiqih memiliki pola hubungan yang amat rumit, di kaji berbagai jalur, berkembang dengan jangka panjang, diapresiasi sebagai warisa intelektual dengan rujukan perilaku, diinternalisasi ke dalam berbagai pranata sosial, dan ditransformasikan ke dalam produk badan penyelenggara segera (Bisri, 2003, p. 2).

Wudhu berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *Wadha'ah*, yang bermakna baik dan bersih. Sedangkan menurut istilah Wudhu berarti suatu perbuatan yang dimulai dari

niat. Wudhu juga dapat diartikan untuk menyengaja membasuh anggota badan tertentu yang telah disyariatkan untuk melaksanakan suatu perbuatan yang akanmembutuhkannya, seperti shalat dan thawaf (M.K, 2009).

Wudhu adalah suatu amalan ibadah yang agung dalam Islam. Secara bahasa wudhu berasal dari kata al-wadha'ah, yang mempunyai arti kebersihan dan kecerahan. Sedangkan secara istilah wudhu yaitu (wajah, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki) untuk menghilangkan hal-hal yang dapat menghalangi seseorang yang akan melaksanakan sholat atau melalukan ibadah yang lain.

Sesuai dengan teori diatas yang dimaksud “implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak” adalah penerapan suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang diperoleh dari obyek penelitian, sehingga mampu menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap dengan tujuan yang terbaru (Azwar, 1999, p. 3). Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan fokus implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi wudhu di mts futuhiyyah 2 Mranggen-Demak.

Adapun teknik pengumpulan data meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran fiqih materi wudhu. Sedangkan sumber data yang diambil berdasarkan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga didapatkan data yang valid.

Data yang terkumpul selanjutnya di olah menggunakan langkah *data reduction* (reduksi data) dimana data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, sehingga pola dan temanya ketemu. Langkah selanjutnya yakni menggunakan *data display* (penyajian data) dimana data setelah di reduksi data tersebut akan diurai secara singkat, dibuatkan bagan dan hubungan antar kategori tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

3. PEMBAHASAN

A. BIOGRAFI MTs Futuhiyyah 2

1. Sejarah

Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen yang beralamat di Jalan Suburan Tengah Kecamatan Mranggen Demak adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak yang juga menaungi beberapa lembaga, mulai tingkat dasar sampai menengah atas. Sejak awal berdirinya pada tanggal 12 juli 1983, Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak ini merupakan lembaga pendidikan khusus putri.

Madrasah Tsanawiyah futuhiyyah 2 Mranggen Demak merupakan Madrasah Tsanawiyah yang pertama terakreditasi DISAMAKAN di wilayah kabupaten Demak dengan Surat Keputusan (SK) Akreditasi Nomor: Wk/5.a/PP.00.5/1543/1997. Status terbaru akreditasi pada akhir tahun 2017, Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak terakreditasi dengan nilai A.

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah 2 Mranggen Demak adalah kurikulum 2013 menginduk kepada Departemen Agama ditambah dengan muatan lokal khas pesantren, seperti Nahwu, Shorof, Ushul Fiqh, dan Faraidl. Dan terhitung sejak tahun pelajaran 2018/2019, Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak menyelenggarakan program khusus Tahfidz Al Qur'an.

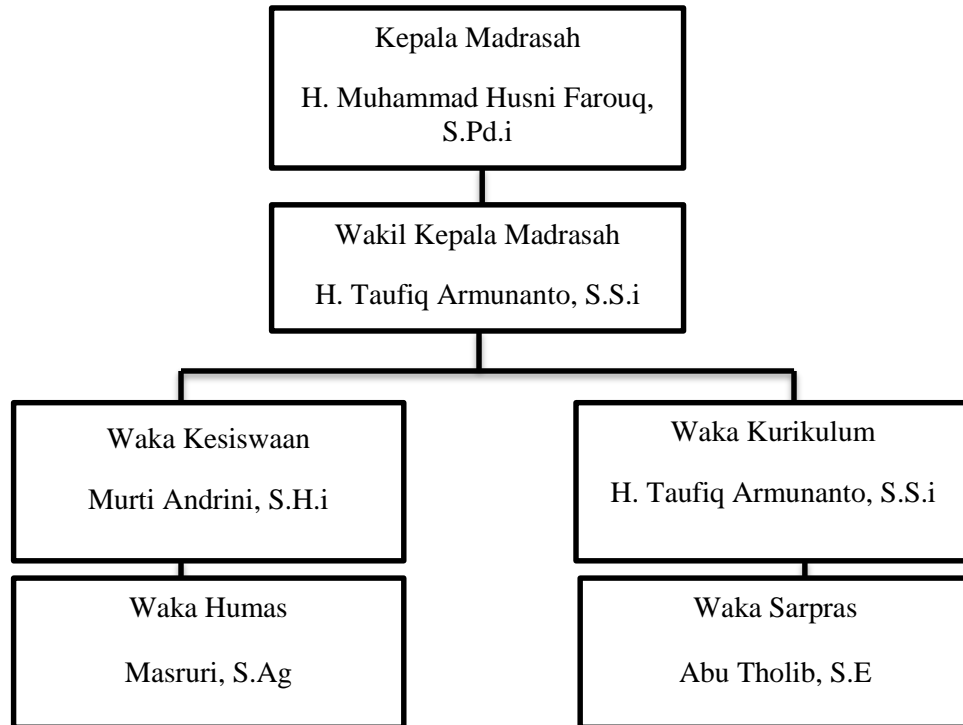
Dengan tenaga edukatif yang berkualitas dan berpengalaman dibidangnya, Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak bertekad untuk mencetak kader muslimat yang handal dan berdayaguna, beriman dan bertaqwa serta memiliki wawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai wujud pengabdian kepada Agama, Bangsa dan Negara di tengah krisis multidimensi dewasa ini. Tenaga edukatif Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak merupakan alumni dari UNISSULA, IKIP, UNNES, UNSOED, IAIN, IIWS, UMS dan perguruan tinggi lainnya, serta alumni pondok pesantren.

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak terletak di Jalan Suburan Tengah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Jawa Tengah. Dengan Nomor Statistik Madrasah: 121233210008. Berdiri pada tanggal 12 Juli 1983.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 2 Mranggen Demak



4. Visi dan Misi

VISI:

Meningkatkan sumberdaya manusia yang islami dan berbudi menuju terwujudnya generasi yang berwawasan luas, mampu berkompetisi dan berakhlak karimah.

MISI:

- Mengefektifkan kegiatan PBM dan bimbingan agar siswa bisa berkembang secara maksimal sesuai kemampuannya.
- Mengembangkan nilai-nilai kehidupan islami.
- Mengembangkan situasi kompetitif positif.

5. Jumlah Guru, Jumlah Siswa, Sarana dan Prasarana Pendidikan

A. DATA GURU

No	NAMA	TUGAS UTAMA & TAMBAHAN

1	H. Muhammad Husni Farouq Hanif, S.Pd.I	SKI/Mulok
2	H. Kholid, S.H.,M.H.	PKn
3	Shidiq	Bahasa Arab
4	Erma Andriyani	Matematika
5	Murti Andrini, S.H.I	Fiqih - Waka Kesiswaan
6	H.Taufiq Armunanto, S.Si	IPA - Waka Kurikulum
7	Muhamad Sokhi	Bahasa Jawa – Wali Kelas
8	Ana Lestiyowati, S.Pd	Bahasa Indonesia – Wali Kelas
9	Syafaatun, S.Ag	Akidah Akhlak – Wali Kelas
10	Nur Kholiq, S.Pd	Matematika –Wali Kelas
11	Masruri, S.Ag	Qur'an Hadist -WakaHumas
12	Eny Tri Rahayu, S.Pd	Bahasa Inggris – Wali Kelas
13	Khoiriyah MZ, S.Pd.I	Qur'an Hadist – Wali Kelas
14	Siti Sumarindiyah, S.Pd	IPS – Wali Kelas
15	Ahmad Mustofa, S.Pd.I, M.Si	Fiqih – Ka Perpustakaan
16	Khoirul Manshur, S.Ag	Prakarya/TIK – Wali Kelas
17	Sri Wahyuni, S.P.	IPA – Wali Kelas
18	Abu Tholib, SE	IPS – Waka Sarpras
19	Nur'aini Sa'adati, S.Pd	Bahasa Inggris – Wali Kelas
20	Munawaroh, S.Pd	Penjasorkes – Wali Kelas
21	Simatul Hidayah, S.Pd.I	Seni Budaya – Wali Kelas
22	Luthfi Taufiq, S.Pd.I, M.Ag	Mulok – Wali Kelas
23	H. Hammad Aova Waseeq	Mulok
24	M. Zainut Tholibin	Staf - Ka Tata usaha
25	Mufarokah	Staf – Perpustakaan
26	Achmad Aminudin Nur Ichsan	Staf – Keuangan
27	Hudlori	Staf – Umum
28	Nurul Hadi	Staf – Perpustakaan
29	Siti Khamidah, S.Psi.I	Staf – BP/BK

B. Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak

1. Perencanaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga sebelum kegiatan belajar di mulai, seorang guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Sebagaimana yang akan dipersiapkan oleh guru Fqih sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai yaitu untuk mempersiapkan silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) karena hal tersebut sangat penting dan sabagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai yang beliau lakukan yaitu untuk mempersiapkan RPP yang di dalamnya meliputi :

a. Menentukan tujuan pembelajaran

Dalam menentukan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dalam proses belajar mengajar sebuah proses yang akan di rencanakan yang memiliki arah dan tujuan yang jelas, oleh karena itu untuk merumuskan tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan kepada guru.

Menurut Ibu Murti Andrini, S.H.I selaku guru Fiqih di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai pembentukan karakter peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang di harapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar maka harus ada sebuah perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, maka harus di rencanakan dahulu.

b. Menentukan pokok- pokok materi pembelajaran

Menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan yaitu salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus dapat menguasai materi sebelum menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang akandi sampaikan. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang di pelajari dalam hal ini adalah pembelajaran Fiqih. Adapun pokok-pokok materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru Fiqih, antara lain sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran reguler
- 2) Materi pembelajaran pengayaan
- 3) Materi pembelajaran remedial

c. Menentukan metode pembelajaran

Dalam pembelajaran ini tidak hanya membutuhkan materi saja, akan tetapi guru juga membutuhkan strategi atau metode agar proses belajar

mengajar tidak membosankan. Selain itu guru juga harus bisa menggunakan strategi atau metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat menerima apa yang akan di sampaikan oleh guru. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. Dalam pembelajaran Fiqih materi Wudhu guru dapat menggunakan metode demonstrasi atau praktik.

d. Menentukan media dan sumber untuk metode demonstrasi

Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika guru yang menggunakan media atau sumber sebagai pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebelum memulai metode demonstrasi media yang dapat di gunakan oleh guru saat pembelajaran adalah mempersiapkan ruang kamar mandi siswa atau toilet mushola MTs Futuhiyyah 2 untuk praktik wudhu.

e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran penulis harus mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru akan melakukan pembelajaran dengan langkah-langkah yang sudah di tentukan yang sesuai dengan panduan yang berupa RPP dan metode yang di pilihnya. Sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

f. Menentukan penilaian atau evaluasi metode demonstrasi

Dalam penelitian yang di laksanakan di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, penulis memilih penilaian atau evaluasi yang berpusat pada penerapan metode. Dalam penerapan metode ini sering kali guru mengalami kendala yang ditemukan pada metode demonstrasi, maka dari itu guru harus kreatif mungkin untuk mencari solusi dari kendala tersebut, sehingga metode tersebut dapat di terima oleh peserta didik dan di anggap menyenangkan bagi peserta didik.

Perencanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dapat di katakan baik, karena perencanaan pembelajaran tersebut tercantum dalam rencana.

2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis pada hari Kamis tanggal 13 Desember 2019 di kelas 7A MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, bahwa dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi wudhu yang memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran, sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Dalam tahap ini guru menyampaikan salam kepada peserta didik, guru memantau kondisi peserta didik dan kondisi di dalam kelas, guru dapat memberikan appersepsi yang terkait dengan materi pembelajaran,

guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran Fiqih materi wudhu yang akan di ambil dengan menggunakan metode demonstrasi, guru dapat menyampaikan sub pokok pembahasan yang akan di perankan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi wudhu.

b. Tahap Inti

Guru akan menjelaskan materi tentang wudhu, guru memberikan gambaran yang berkaitan dengan hikmah dari berwudhu, yang bertujuan agar peserta didik meresapi dan memberikan kesadaran untuk tidak berbuat kesalahan atau berdosa. Contohnya seorang guru memberikan gambaran penjelasan “Ketika burwudhu tidak boleh bercanda karena ada malaikat yang melihat kita dan setiap tetesan air wudhu yang menetes itu adalah malaikat”. Ketika diceritakann seperti ini peserta didik akan tertarik. Selanjutnya dengan metode demonstrasi yaitu: mencontohkan memperagakan praktik wudhu, dengan memanggil ketua kelas atau wakil ketua kelas agar dapat memberikan contoh dengan memperagakan praktik wudhu didepan temannya, lalu diikuti oleh teman sekelasnya, peserta didik dibagi kelompok dari 2-4 orang, setiap kelompok maju untuk bisa mempraktikkan dan pengambilan nilai, penilaian dari guru dalam praktik wudhu ini peserta didiik harus bisa melakukan urutan wudhu dengan benar dari niat sampai doa selesai wudhu.

c. Tahap Penutup

Guru meminta setiap kelompok akan di tunjuk untuk mempraktikkan wudhu di kamar mandi siswa, guru menyampaikan sedikit materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, guru mengucapkan salam, dan kemudian meninggalkan kelas.

3. Penilaian Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu

Dalam evaluasi metode demonstrasi ini, penulis untuk mengevaluasi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi wudhu, dimana penulis memiliki kendala dan solusi yang akan di hadapi oleh guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berikut beberapa kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan metode demonstrasi, antara lain :

a. Kendala yang di hadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi, antara lain yaitu :

- 1) Keterbatasannya waktu, waktu yang tidak sebanding dengan jumlah siswa dikelas jika semua harus bergiliran untuk melakukan praktek. Jadi pengampu Fiqih hanya menunjuk dua sampai tiga anak untuk mempraktekkan kedepan kelas.

2) Minimnya kamar mandi sekolah, Mts futuhiyyah 2 hanya memiliki 3 kamar mandi, sedangkan siswa pada masing-masing kelas kurang lebih ada 45 anak.

b. Solusi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi kendala yang terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi, antara lain yaitu :

1) Dengan adanya keterbatasan waktu, guru memilih untuk mengambil beberapa peserta didik untuk mempraktikkan wudhu.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penilaian dalam penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fiqih materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak dalam efektifitasnya mampu melatih dan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Metode demonstrasi mata pelajaran fiqih materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak baik sesuai dengan aspek pembelajaran fiqih dimulai dari materi, metode, dan evaluasi dari metode demonstrasi mata pelajaran fiqih. Hal ini terlihat dengan tercapainya kegiatan pembelajaran yang optimal.
2. Pelaksanaan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 sudah efektif karena sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mencapai tujuan kegiatan. Hal ini terlihat adanya peningkatan prestasi mata pelajaran fiqih dan anak mampu memiliki pemahaman yang luas akan ilmu fikih, dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Evaluasi metode demonstrasi mata pelajaran fiqih materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 tidak terdapat kendala- kendala yang berarti dan dapat diselesaikan dengan baik. Sehingga dapat menunjukkan bahwa evaluasi metode demonstrasi pelajaran fiqih yang dilakukan berjalan cukup signifikan. Dengan kata lain, metode demonstrasi mata pelajaran fiqih efektif dilaksanakan di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Syahri dan Ibu Kamsilah yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, motivasi, kasih sayang, ilmu dan bimbingan yang tidak dapat diganti dengan apapun. Terima kasih atas pengorbanan yang diberikan kepada penulis demi meraih cita-cita dan keberhasilannya.
2. Bapak Ir. H. Prabowo Setiyawan, MT.,Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Toha Makhshun., S.Pd. I, M.Pd.I, selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Alm. Bapak Drs. Ahmad Rohani, HM., M.Pd, selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi dan selalu mengarahkan penulis dalam menuntut ilmu.
7. Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen wali yang selalu mengarahkan penulis dalam menuntut ilmu, sehingga dapat meraih gelar sarjana.
8. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
9. Segenap pimpinan dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak H. Muhammad Husni Farouq Hanif, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Demak yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian.
11. Ibu Murti Andriani, S.H.I. selaku guru pendamping yang telah membantu penelitian dan memberikan ilmu dengan sepenuh hati.
12. Kakak tersayang Mohammad Muntahib, Ahmad Zainun Nadhif, Ida Rifatul Ulfa yang selalu memberikan kebahagiaan dan selalu memotivasi penulis.
13. Saudara Perempuan penulis Fitri Amalia Rizki Arifin S.Pd yang selalu memberikan keceriaan, kebahagiaan, selalu memberikan dukungan, motivasi dengan meluangkan waktu dan menemani penulis dengan sepenuh hati.
14. Sahabat penulis Hidayatul Akmaliah, Ana Nur Iftakh, S.Pd, Megha Nur Fitriana, Ach Jauharun Ni'am, Muhammad Khoirul Ma'arif, Juditha Erifka S.Pd, yang selalu memotivasi dan menjadi teladan yang selalu memberikan keceriaan, dukungan dengan tulus meluangkan waktu dan menemani penulis dengan sepenuh hati.
15. Teruntuk sahabat PPI PERDJOEANGAN yang telah menemani dan memberikan keceriaan, kebahagiaan penulis dengan sepenuh hati.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 dan 2016 Tarbiyah Unissula terkhusus Dewi Oktavia yang setia menjadi sahabat terbaik yang tidak bosan memberikan semangat, dorongan, keceriaan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Nahwali, Abd. Rohman. (2001). *Ushul Tarbiyah al Islamiyyah wa Assalibuha fi al bayt wa almadrasah wa al mujtam*. Beirut: Daar al Fikri.
- Arif, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, cet 1*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bisri, C. H. (2003). *Model Penelitian Fiqh*. Jakarta: Interpratama Offset.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Ddidik dalam Interaktif Edukatif, Cet. I*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- M.K, S. (2009). *Materi Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasional, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, cet. Pertama*. Bandung: Penabur Ilmu.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cet. IV*. Jakarta : Radar Jaya Offiset.
- Sujana, N. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tasyar Yusuf, Dkk. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Usman, M. B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.